

## ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS PADA NY.N DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN NURHAYATI KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Nuratul Ulfa\*<sup>1</sup>, Yenni Fitri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

\* Corresponding Author: [author@email.com](mailto:author@email.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 09 Juni 2025

Revised : 12 Juni 2025

Accepted : 18 Juni 2025

Available online :

**Kata Kunci:**

Masa Nifas ,Praktik

Mandiri,Asuhan

Kebidanan

**Keywords:**

*Puerperium,Independent*

*Practive,Midwifery Care*

### ABSTRAK

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh 2021,Angka Kematian Ibu di Provinsi Aceh menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 172 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan mampu melakukan asuhan kebidanan nifas sesuai standar asuhan di PMB Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jenis laporan dalam bentuk studi kasus,dilaksanakan di PMB Nurhayati Kecamatan Peusanagn Kabupaten Bireuen dari tanggal 15 Januari 2024 sampai Maret 2024. Subjek adalah Ny.N umur 41 tahun dengan G: VII P:V A:1. Asuhan kunjungan nifas yang dilakukan pada Ny.N sebanyak 4 kali kunjungan yaitu kunjungna I dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024, kunjungan II dilakukan pada tanggal 21 januari 2024,kunjungna III dilakukan pada tanggal 1

Februari 2024 dan kunjungan IV dilakukan pada tanggal 13 Februari 2024, semua asuhan diberikan sesuai standar. Dan hasilnya pada kunjungan II ibu mengeluh kurang istirahat dan kelelahan pada malam hari dikarenakan ibu mempunyai bayi dan anaknya yang masih berusia 5 tahun dan 3 tahun. Penulis memberikan asuhan untuk pasien dan keluarga pasien supaya istirahat ibu tercukupi. Diharapkan bagi pasien untuk memiliki kesadaran bahwa pentingnya kesehatan dalam masa nifas untuk mencegah terjadinya kematian ibu.

### ABSTRACT

Based on the 2021 Aceh Health Profile, the maternal mortality rate in Aceh Province shows an increase compared to the previous year, namely 172 per 100,000 live births. The aim is to be able to provide postpartum midwifery care according to the standards of care at PMB Nurhayati, Peusangan District, Bireuen Regency. This type of report is in the form of a case study, carried out at PMB Nurhayati, Peusanagn District, Bireuen Regency from January 15 2024 to March 2024. The subject is Mrs. N aged 41 years with G: VII P: V A: 1. Postpartum care was provided to Mrs. N 4 times, namely the first visit was carried out on January 16 2024, the second visit was carried out on January 21 2024, the third visit was carried out on February 1 2024 and the fourth visit was carried out on February 13 2024, all care was provided according to standards. And the result was that on visit II, the mother complained of lack of rest and tiredness at night because the mother had a baby and children who were 5 years old and 3 years old. The author provides care for patients and the patient's family so that the mother gets adequate rest. It is hoped that patients will have an awareness of the importance of health during the postpartum period to prevent maternal death.



## PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator derajat kesehatan dan keberhaislan penyelenggaraan pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 200-2025 sudah menempatkan AKI dan AKB menjadi indikator derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehtan (Alfaro dkk,2021)

Angka kematian ibu adalah banyak perempuan yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan dan nifas (42 hari setelah melahirkan ) yang disebabkan oleh gangguan selama kehamilan dan penanganannya menurut data yang bersumber dari *World Health organization* (WHO) pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO,2017).

Secara nasional (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Sensus Penduduk, 2020). hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pencapaian tersebut harus tetap dipertahankan, bahkan didorong menjadi lebih baik lagi untuk mencapai target di tahun 2024 yaitu 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030. berdasarkan hasil Sample Registration System (SRS) Lilbangkes tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33.07%), perdarahan obstetri (27.03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), perdarahan (27,3%), infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%). (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak ,2022).

Ada tiga penyebab utama kematian Ibu di Indonesia dalam bidang komplikasi obsterik yang merupakan faktor Penyebab langsung kematian ibu nifas yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), dan infeksi nifas (7,3%). (Depkes RI, 2015). Cakupan pelayanan ibu nifas cenderung berfluktuasi, dimana tahun 2021 dengan cakupan sebesar 77% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 78%,

Kemungkinan besar rendahnya cakupan pelayanan ibu nifas dipengaruhi oleh penetapan sasaran yang lebih tinggi dibandingkan kondisi riil dilapangan, selain itu juga masih rendahnya kesadaran ibu nifas untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan karena tidak ada keluhan. (Profil Kesehatan Aceh, 2021).

Beberapa target pemerintah tahun 2024, upaya yang dilakukan untuk mempercepat penurunan AKI dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan tenaga kesehatan khusus dan terlatih. Dimulai saat hamil, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta akses terhadap keluarga Berencana. Salah satu upaya yang dilakukan adalah program Jaminan Persalinan (Jampersal). Pada tanggal 12 Juli 2022, Presiden Joko Widodo menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2022 tentang peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru melahirkan melalui program jaminan persalinan.(Fajar Nur Farida, 2022).

Program pemerintah terhadap ibu nifas salah satunya pemberian vitamin A dengan dosis pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas cukup tinggi, yaitu sekitar 100.000-200.000 SI atau setara dengan bayi yang membutuhkan vitamin A pada usia 6-11 bulan. Apabila dosis pemberian tidak sesuai bisa berdampak buruk pada ibu nifas dan bayi yang masih dalam tahap ASI. Untuk pemberian vitamin A dosis tinggi ini pada ibu nifas dianjurkan sebanyak 2 kali, yaitu 1 kapsul diberikan setelah melahirkan, kemudian 1 kapsul lagi setelah 24 jam setelah pemberian kapsul pertama. (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Peran bidan dalam asuhan masa nifas memiliki peran penting, hal ini dikarenakan bidan memahami kondisi ibu pada saat masa nifas. Kondisi ibu pada saat masa nifas yaitu memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas, Mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman, Membuat kebijakan, perencanaan program kesehatan yang berkaitan ibu dan anak dan mampu melakukan kegiatan administrasi, Memberikan informasi dan konseling kepada ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik, serta mempraktikkan kebersihan yang aman, Mendeteksi komplikasi dan perlunya tindakan segera/kolaborasi/rujukan, Mendukung Pendidikan kesehatan termasuk Pendidikan dalam peranannya sebagai orang tua, Memberikan asuhan kebidanan secara professional.(Azizah,2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Aceh tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 223 per 100,000 kelahiran hidup. Dinas Kesehatan Aceh (2021).

Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup menggambarkan jumlah kematian ibu melahirkan pada setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu melahirkan di kabupaten Bireun pada tahun 2013 sebesar 157 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017 angka kematian ibu sebesar 113 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Kabupaten Bireuen, 2017).

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurhayati Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen merupakan salah satu bidan delima yang memberikan pelayanan sesuai standar kewenangan, banyak pasien yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Data yang di dapat dari PMB Nurhayati Januari sampai dengan November pada tahun 2023 hingga saat ini terdapat ibu yang diberikan asuhan nifas sesuai standar operasional kebidanan oleh bidan Nurhayati. Ibu yang mengalami perdarahan pada masa nifas terdapat 7 orang, ibu nifas anemia ringan terdapat 15 orang, hipertensi terdapat 25 orang, dan persalinan normal terdapat 300 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Laporan kasus ini dalam bentuk studi kasus asuhan kebidanan masa nifas dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan untuk memastikan keadaan ibu dalam batas normal dan mencegah komplikasi yang bisa saja terjadi. Setelah asuhan diterapkan dan dilakukan Pendokumentasian dengan menggunakan metode SOAP.

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan data primer. Adapun yang menjadi subjek dalam asuhan ini adalah NY. N G:VII P:V A:I yang telah melahirkan di PMB Nurhayati Kecamatan Peusangan kabupaten Bireuen dengan asuhan kunjungan nifas yang dilakukan pada Ny.N sebanyak 4 kali kunjungan yaitu kunjungan I dilakukan pada tanggal 16 Januari 2024, kunjungan II dilakukan pada tanggal 21 Januari 2024, kunjungan III dilakukan pada tanggal 1 Februari 2024 dan kunjungan IV dilakukan pada tanggal 13 Februari 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Biodata Pasien

Nama ibu	: Ny. N	Nama ibu	: Tn. M
Umur	:41 tahun	Umur	:45 tahun
Suku	:Aceh	Suku	:Aceh
Agama	:Islam	Agama	:Islam
Pendidikan	:SMP	Pendidikan	:SMP
Pekerjaan	:IRT	Pekerjaan	:Petani
Alamat	:Pante Cut	Alamat	:Pante Cut

1. Pendokumentasian Kebidanan (SOAP)

a. Kunjungan I (6-48 jam postpartum)

Hari / Tanggal : Selasa / 16 Januari 2024 Pukul : 09:10 WIB

**Data Subjektif:**

Ibu mengatakan keadaannya baik

**Data Objektif:**

Keadaan umum ibu baik, TD: 110/80 mmHg, P: 20x/i, N:80x/i, S: 36,2°C, TFU: 2 jari dibawah pusat, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea: rubra*, kandung kemih : kosong, perdarahan normal, Pengeluaran ASI ( + ). Dan ibu sudah menyusui bayinya.

**Assesment:**

Ibu postpartum 2 hari normal

**Planning:**

- 1.Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan normal dengan hasil pemeriksaan TD: 110/80 mmHg, P: 20x/i, N:80x/i, S: 36,2°C, TFU: 2 jari dibawah pusat, kontraksi*uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea: rubra*, kandung kemih : kosong, perdarahan normal. ASI (+).
- 2.Menganjurkan ibu agar menyusui bayinya sesering mungkin dikarenakan dengan adanya isapan bayi kontraksi uterus berjalan dengan normal.
- 3.Memberikan penkes tentang ASI eksklusif dan manfaat ASI eksklusif bagi pertumbuhan bayi.
- 4.Memberikan Pendidikan Kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas seperti demam, perdarahan berlebihan, sakit kepala, dan gangguan BAK.

5.Menganjurkan ibu untuk makan makanan yang bergizi dan banyak mengandung protein seperti telur, tahu, tempe, vitamin seperti sayuran, buah-buahan dan tinggi serat seperti kacang-kacangan serta banyak minum air putih.

6.Menganjurkan suami atau keluarga untuk selalu memberikan dukungan kepada ibu.

b. Kunjungan II ( 6 hari postpartum)

Hari /Pukul : Minggu /21 Januari 2024 Pukul : 08:30WIB

**Data Subjektif:**

Ibu mengatakan keadaannya baik, ibu mengatakan darah dari kemaluannya masih keluar tetapi lebih sedikit dari biasanya, ibu mengatakan ASI nya lancar dan bayi menyusui dengan lancar. Ibu mengeluh kurang istirahat dan kelelahan pada malam hari dikarenakan ibu mempunyai bayi dan anaknya yang masih berusia 5 tahun dan 3 tahun.

**Data Objektif:**

Keadaan umum ibu baik, kesadaran TD: 100/80 mmHg, P: 22x/i, N:80x/i, S: 36,2°C, TFU: Pertengahan pusat dan *symphysis*, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea: sanguinolenta*, kandung kemih : kosong. ASI lancar (+).

**Assesment:**

Ibu post partum 6 hari.

**Planing:**

- 1.Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan normal dengan hasil pemeriksaan TD: 100/80 mmHg, P: 22x/i, N:80x/i, S: 36°C, TFU: Pertengahan pusat dan *symphysis*, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea: sanguinolenta*, pendarahan normal.
- 2.Memberi konseling kepada ibu agar tetap menjaga personal hygiene dengan cara mengganti pembalut setiap habis BAK/BAB.
- 3.Memberikan penkes tentang perawatan bayi dengan selalu memerhatikan kebersihan bayi, lingkungan dan suhu ruangan.
- 4.Menyarankan ibu untuk pemenuhan kebutuhan istirahat yang cukup dengan minta peran suami dan anak pertamanya untuk membatu melakukan aktifitas

sehari-hari yang ringan seperti membersihkan rumah dan memasak, dan mengasuh adiknya yang masih kecil.

5. Mengajarkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan makan makanan bergizi seperti telur, tahu, tempe, vitamin seperti sayuran, buah-buahan dan tinggi serat seperti kacang-kacangan serta banyak minum air putih. tanpa adanya pantangan makanan dan banyak minum air putih.
6. Mengajarkan suami dan keluarga teknik pemijatan oksitosin kepada ibu agar ibu merasa nyaman dan segar.
7. Mengajarkan ibu untuk melakukan senam nifas agar mempercepat pemulihan kesehatan ibu.

c. Kunjungan III ( 17 hari postpartum)

Hari /Tanggal : Kamis / 1 Februari 2024

Pukul : 08:10WIB

**Data Subjektif:**

Ibu mengatakan keadaannya baik, ibu mengeluh istirahat di malam hari sudah mencukupi dengan adanya peran suami keluarga yang turut membantu ibu dalam mengasuh anaknya, dan ibu mengatakan tidak ada lagi darah yang keluar dari kemaluannya tetapi hanya sedikit seperti flek.

**Data Objektif:**

Keadaan umum ibu baik, TD: 110/80 mmHg, P: 23x/i, N:80x/i, S: 36, °C, TFU: tidak teraba diatas *symphysis*, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea: alba*, kandung kemih : kosong.

**Assesment:**

Ibu postpartum 17 hari normal.

**Planing:**

1. Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu bahwa ibu dalam keadaan normal dengan hasil pemeriksaan TD: 110/80 mmHg, P: 23x/i, N:80x/i, S: 36 °C, TFU: tidak teraba diatas *symphysis*, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea: alba*, pendarahan normal.
2. Menjelaskan pada ibu adanya flek dari kemaluannya adalah hal yang biasa dan fisiologis.

3. Menganjurkan suami atau keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu dengan menggantikan peran ibu dalam mengasuh anak yang lain agar kebutuhan istirahat ibu tercukupi.
4. Memberikan konseling kepada ibu agar tetap menjaga personal hygiene dengan mencuci perenium dari arah depan ke belakang.
5. Menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan makan makanan bergizi seperti telur, tahu, tempe, vitamin seperti sayuran, buah- buahan dan tinggi serat seperti kacang-kacangan serta banyak minum air putih. tanpa adanya pantangan makanan dan banyak minum air putih.
6. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup di malam dan siang hari.
7. Memberikan penkes tentang ketidanyamanan yang dirasakan ibu selama masa nifas seperti pengeluaran *lochea*.

d. Kunjungan IV ( 29 hari postpartum)

Hari /Tanggal : Selasa / 13 februari 2024

Pukul : 10:00WIB

**Data Subjektif:**

Ibu mengatakan keadaannya semakin membaik.

**Data Objektif:**

Keadaan umum ibu baik, Kesadaran *composmentis*, emosional stabil, TD: 110/90 mmHg, P: 20x/i, N:79x/i, S:36,3°C, TFU: Tidak teraba lagi, *Lochea alba*, tidak berbau, kandung kemih kosong.

**Assesment:**

Ibu postpartum 29 hari normal.

**Planning:**

1. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa keadaannya sehat dengan hasil pemeriksaan normal yaitu TD:110/90 mmHg, P:20x/i, N:79x/i, S:36,3°C, *lochea alba*, tidak berbau, kandung kemih kosong.
2. Memberitahu ibu bahwa *involutio uteri* ibu berjalan dengan normal TFU tidak teraba lagi.

3. Mengajukan ibu untuk menjaga personal hygiene terutama pada perenium ibu untuk pencegahan infeksi.
4. Menjelaskan asuhan berkesinambungan tentang pentingnya KB, ibu mengatakan bahwa suaminya tidak memperbolehkan untuk ber-KB.
5. Menjelaskan kepada ibu jenis-jenis kontrasepsi yang alamiah agar tidak terjadi kehamilan mengingat usia ibu tergolong resti ( 41 tahun ) dan jumlah anak yang sudah 6 orang. dan memberitahu ibu bahwa menyusui bayi selama 6 bulan pertama tanpa makanan dan minuman lainnya bisa untuk KB alamiah bagi si ibu selama 6 bulan.

### **Pembahasan**

Pada kunjungan nifas I yaitu pada pada 2 hari *post partum* bahwa tidak ditemukan tanda bahaya pada ibu nifas, ibu tidak mengalami masalah dan keadaan ibu baik, hasil pemeriksaan keadaan umum ibu baik, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea rubra*, kandung kemih kosong, perdarahan normal dan ibu sudah menyusui bayinya. Menurut pendapat Widyawati (2018), dengan adanya breastfeeding atau menyusui sangat penting bagi Kesehatan ibu, hal ini akan mempengaruhi proses *invulasi uterus*. Kurangnya frekuensi breastfeeding menjadi salah satu penyebab perdarahan *post partum* karena dengan breastfeeding dapat merangsang hormon oksitosin sehingga kontraksi *uterus* bisa bekerja optimal dan uterus bisa Kembali seperti sebelum hamil.

Hasil kunjungan nifas II yaitu pada 6 hari *post partum* bahwa didapati ibu mengeluh kurang istirahat dan kelelahan pada malam hari dikarenakan ibu mempunyai bayi dan anaknya yang masih berusia 5 tahun dan 3 tahun sehingga ibu merasa kurang istirahat dan kelelahan. Hasil pemeriksaan Keadaan umum ibu baik, TFU Pertengahan pusat dan symphysis, kontraksi *uterus* baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea sanguinolenta*, kandung kemih kosong. Menurut penelitian Fatmawati, (2019), Asuhan yang diberikan adalah memberikan konseling kepada ibu agar pola istirahat ibu tercukupi minimal 8 jam pada saat malam dan 2 jam pada saat siang hari. faktor yang akan mempengaruhi gangguan pemenuhan tidur pada seseorang. Kurang istirahat atau tidur pada ibu postpartum akan mengakibatkan kurangnya suplai ASI, memperlambat proses *invulasi uterus*, dan menyebabkan ketidakmampuan merawat bayi serta depresi.

Hasil kunjungan nifas ke III yaitu pada 17 hari *pos tpartum* didapatkan ibu dalam keadaan baik dan ibu mengatakan istirahat di malam hari sudah mencukupi, dengan adanya peran suami dan keluarga yang turut membantu ibu dalam mengasuh anaknya. Hasil pemeriksaan Keadaan umum ibu baik, TFU tidak teraba diatas *symphysis*, kontraksi uterus baik, teraba keras dan bulat, tidak terdapat tanda infeksi, *Lochea alba*, kandung kemih kosong. Asuhan yang diberikan adalah pengetahuan tentang kebutuhan gizi. Menurut pendapat Puspitaningsih,(2017), Pengetahuan tentang kebutuhan gizi ibu nifas untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi dan memulai proses laktasi. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan gizi ibu nifas (umur, Pendidikan, paritas, pekerjaan dan status ekonomi).

Pada kunjungan nifas ke IV yaitu pada 29 hari *post partum* didapati ibu dalam keadaan baik Keadaan umum ibu baik, Kesadaran *composmentis*, emosional stabil, TFU Tidak teraba lagi, *Lochea alba* tidak berbau, kandung kemih kosong, pengeluaran ASI lancar. Dimana asuhan yang diberikan adalah memberikan konseling tentang hubungan seksual aman dilakukan begitu darah berhenti, biasanya 6 minggu atau 42 hari *post partum*, dan memberikan konseling tentang jenis-jenis metode kontrasepsi KB. Menurut pendapat Simamora,(2021). Hasil evaluasi terakhir ibu tidak mau menggunakan kontrasepsi karena suami tidak mengizinkan. dan memberikan konseling kepada ibu metode KB alamiah yaitu kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif artinya hanya diberikan ASI saja tanpa pemberian makanan tambahan atau minuman apapun selama 6 bulan pertama.

Kriteria pemberian asuhan masa nifas pada Ny. N dilaksanakan melalui kunjungan nifas sebanyak 4 kali sesuai dengan standar asuhan kebidanan yang ditetapkan dalam standar pelayanan asuhan masa nifas (Indriyani, Sari, and Herawati 2023), yaitu KF I (6-48 jam) menghindari perdarahan yang diakibatkan oleh atonia uteri, memastikan involusi uterus normal menilai perdarahan abnormal, memastikan ibu menyusui dengan baik, dan perawatan bayi sehari- hari.

Asuhan KF II (3 - 7 hari) asuhan yang diberikan yaitu memastikan involusi uterus normal menilai perdarahan abnormal dan tidak berbau atau tanda-tanda infeksi, memastikan ibu mendapat makanan yang cukup, cairan dan istirahat, memastikan ibu menyusui dengan baik, dan perawatan bayi sehari-hari. KF III (8 - 28 hari) asuhan yang diberikan adalah memastikan involusi uterus normal menilai perdarahan abnormal dan tidak berbau atau berbagai tanda infeksi seperti demam, memastikan ibu mendapat

makanan yang cukup, cairan dan istirahat, dan perawatan bayi sehari-hari. KF IV (29 - 42 hari) asuhan yang diberikan yaitu permulaan hubungan seksual, metode KB yang digunakan dan memberikan konseling tentang perubahan *Lochea* masa nifas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa sangat penting memberikan asuhan kunjungan nifas sesuai standar agar dapat mendeteksi dini adanya komplikasi pada masa nifas dan dapat segera diatasi. Setelah dilakukan asuhan kebidana pada NY. N dengan menggunakan data perkembangan menggunakan SOAP tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Akan tetapi pada asuhan nifas ke dua ditemukan keluhan ibu dalam keadaan kurang istirahat pada malam hari. Dan hal ini normal terjadi pada ibu-ibu masa nifas.

1. Telah dilakukan asuhan masa nifas pada Ny.N tanggal 16 Januari 2024 (Kunjungan I masa nifas).
2. Telah dilakukan asuhan masa nifas pada Ny.N tanggal 21 Januari 2024 (Kunjungan II masa nifas)
3. Telah dilakukan asuhan masa nifas pada Ny.N tanggal 1 Februari 2024 (Kunjungan III masa nifas)
4. Telah dilakukan asuhan masa nifas pada Ny.N tanggal 13 Februari 2024 (Kunjungan IV masa nifas)

## **Saran**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya. Menyusun laporan Tugas Akhir (LTA), membimbing dan mendidik mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas.

### **2. Bagi Lahan Praktik**

Dalam memberikan asuhan kebidanan masa nifas untuk lebih teliti lagi sehingga dapat mencegah dan mendeteksi sedini mungkin komplikasi pada masa nifas.

### **3. Bagi Klien**

Diharapkan pasien agar lebih teliti bersikap positif dan terbuka pada fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro Tio Riyono (2021). Data Fisik Bidang Kesehatan Dalam Mendukung Target Penurunan Angka Kendallou Bah anak Jakarta Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Setjen DPR RI. (Internet), Tersedia dalam: <<https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/analisis-apbn/publicfile/analisis-apbn-public-62.pdf>> (diakses pada tanggal 20 November 2023).
- Aning, Subiyanti.(2017). *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Dinkes Kabupaten Bireuen (2017). *NBER Working Papers 89. kementerian kesehatan* <https://e-renggar.kemkes.go.id> > ...pdf tahun 2022 - e-renggar - kementerian kesehatan (diakses pada tanggal 20 November 2023).
- Dinas Kesehatan Aceh (2021) *Profil Kesehatan Aceh*. [https://dinkes.acehprov.go.id/l-content/uploads/profile\\_dinkes\\_2021\\_Rev.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiJntbhZuDAXUxTGwGHcgsABU4FBAWegQICRAB&usq=AOvVaw2ZQEs5D5ydpV30moyw3B81](https://dinkes.acehprov.go.id/l-content/uploads/profile_dinkes_2021_Rev.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwiJntbhZuDAXUxTGwGHcgsABU4FBAWegQICRAB&usq=AOvVaw2ZQEs5D5ydpV30moyw3B81) (diakses pada tanggal 20 November 2023).
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 1–35*.
- Fajar Nur Farida,(2022). Sebuah Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. <http://berita magelang/id//jampersal-sebuah-upaya-menurunkan-angka-kematian-ibu>(diakses pada tanggal 20 November 2023).
- Fatmawati, (2019). Gambaran Pola Tidur Ibu Nifas *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*.
- Indriyani, Eni, Nunik Ike Yunita Sari, and Netti Herawati.(2023). *Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid III*.
- Mudatsir, M. (2017). Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas. *Jurnal ilmu keperawatan*, 5(1), 36-49.
- Nurul Azizah, (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*.
- Puspitaningsih, (2017) *RS Majapahit Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Majapahit Mojokerto*.
- Rohmawati, Y. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Ibu Tentang Pantangan Makanan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*.
- Simamora, (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang KB Alami Metode Amenore Laktasi di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang*, <http://jurnal.itscience.org/index.php/healthcaring/article/view/1248>.
- WHO (2017) *Angka Kematian ibu* <http://www-who-int.translate.google.com/newsroom/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.

Widyawaty, (2018), *Jurnal Kebidanan Hubungan Breastfeeding Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas 0-7 Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Hal:20-25*  
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/article/view/1060>.

Zamrodah, Yuhanin, (2022). *Gambaran Kunjungan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas I Denpasar Selatan." Skripsi* 15(2):123.<http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/9316/2/Bab%20I%20Pendahuluan.pdf> (diakses pada tanggal 20 November 2023).